

PERANCANGAN PROYEK CAFE DI KOTA MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN DESIGN BEHAVIOUR OLEH KONSULTAN O...IA STUDIO

Felix Benedict Onward^a, Gervasius Herry Purwoko^b

^{a/b}Departemen Arsitektur, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra UC Town, Citraland,
Surabaya, Indonesia

Alamat email untuk surat menyurat : gpurwoko@ciputra.ac.id^b

ABSTRACT

Entrepreneurial Interior Architecture Final Report, with the Title "Project Design Cafe in Makassar City with Approach Design Behaviour by O...ia Studio Consultant" contains an interior architectural design cafe which is in the city of Makassar. Specifically, on Jalan Perintis Kemerdekaan, Pai sub-district, Biringkanaya sub-district, Makassar City, South Sulawesi. These days, in the millennial era, the general public tends to like places with people's lifestyles. One of the community places millennials like right now is Cafe. Visit Cafe for society millennials now has become their lifestyle. Apart from being a place to gather and buy food and drinks, the cafe also provides a place with comfortable facilities and an attractive and pleasant exterior and interior to visit. The attractive and unique exterior and interior design is an attraction cafe for society millennials who currently like to take photos. A cafe with distinctive, lovely, and cozy interiors may make guests feel at home. To obtain a distinctive and appealing building design idea, the café design planning will use a concept approach design behaviour. This design concept is used to be able to design according to the behaviour of visitors and café users. Furthermore, given the COVID-19 pandemic, more thought needs to be given to creating designs that respect healthcare regulations and human behaviour in café activities.

Keywords: *Cafe, Design Behaviour, Interior Architecture, Makassar City, Millennial*

ABSTRAK

Laporan Tugas Akhir *Entrepreneurial Interior Architecture* yang berjudul "Perancangan Proyek Cafe di Kota Makassar dengan Pendekatan *Design Behaviour* oleh Konsultan O...ia Studio" berisi tentang perancangan desain arsitektur interior *Cafe* yang berada di kota Makassar. Tepatnya berada di jalan Perintis Kemerdekaan, kelurahan Pai, kecamatan Biringkanaya, kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan. Di zaman *millennial* saat ini, masyarakat umum cenderung menyukai tempat dengan gaya hidup masyarakat *millennial*. Salah satu tempat yang masyarakat *millennial* sukai saat ini adalah *Cafe*. Mengunjungi *Cafe* bagi masyarakat *millennial* saat ini sudah menjadi gaya hidup mereka. Selain menjadi tempat berkumpul, membeli makanan dan minuman, *cafe* juga menyediakan tempat dengan fasilitas yang nyaman dan dengan eksterior dan interior yang menarik dan menyenangkan untuk dikunjungi. Desain eksterior dan interior yang menarik dan unik merupakan daya tarik *cafe* bagi masyarakat *millennial* yang saat ini suka untuk berfoto. Interior *cafe* yang unik, menarik dan nyaman dapat membuat pengunjung merasa betah di *cafe*. Untuk mendapatkan konsep desain bangunan yang unik dan menarik perhatian, maka perencanaan desain *café* akan menggunakan pendekatan konsep *design behaviour*. Konsep desain ini digunakan agar dapat mendesain sesuai dengan perilaku pengunjung dan pengguna *café*. Terlebih lagi dalam kondisi pandemi Covid- 19, maka diperlukan perhatian lebih dalam perancangan desain sesuai dengan perilaku manusia beraktivitas di *café* dan sesuai dengan protokol kesehatan.

Kata Kunci: *Cafe, Design Behaviour, Interior Architecture, Kota Makassar, Millennial*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di zaman *millennial* saat ini, masyarakat umum cenderung menyukai tempat – tempat dengan gaya hidup masyarakat *millennial*. Salah satu tempat yang masyarakat *millennial* sukai saat ini adalah *cafe*. Pengunjung *cafe* menginginkan tempat untuk mereka dapat duduk santai di *cafe* sambil menikmati kopi, makanan, minuman dan atau mengerjakan tugas, bekerja sambil berbincang-bincang dengan teman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *cafe* atau kafe mempunyai arti sebagai tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik; tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh, kue-kue; kedai kopi.

Sesuai dengan pengertian kafe, masyarakat umum mengunjungi kafe untuk dapat menikmati minuman khususnya minuman kopi. Tetapi dengan gaya hidup masyarakat *millennial* saat ini, masyarakat tidak hanya butuh tempat untuk beli kopi atau tempat untuk mengenyangkan perut melainkan membutuhkan tempat mereka bisa bersantai sambil melepaskan kepenatan dan kejenuhan. Selain itu, tempat untuk *nongkrong* santai bersama teman juga dibutuhkan oleh masyarakat *millennial* saat ini.

Mengunjungi *cafe* bagi masyarakat *millennial* saat ini sudah menjadi gaya hidup mereka. Selain menjadi tempat *nongkrong* dan membeli minuman, *cafe* juga menyediakan tempat dengan fasilitas yang nyaman dan dengan

eksterior interior yang menarik dan nyaman serta menyenangkan untuk dikunjungi.

Fitur desain eksterior dan interior *cafe* yang menarik dapat membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi *cafe*. Bukan hanya sebagai tempat membeli sesuatu atau tempat untuk *nongkrong* tetapi menjadi area tempat untuk berfoto. Desain eksterior dan interior yang menarik dan unik merupakan daya tarik *cafe* bagi masyarakat *millennial* yang saat ini mengemari gaya hidup berfoto. Eksterior *cafe* yang memiliki konsep desain bangunan yang unik dan menarik dapat menjadi daya tarik utama bagi pengunjung untuk datang mengunjungi *cafe*.

Eksterior *cafe* dapat menarik perhatian pengunjung tetapi yang membuat pengunjung tetap di dalam *cafe* adalah desain interior *cafe* tersebut. Interior *cafe* yang unik, menarik dan nyaman dapat membuat pengunjung betah di *cafe*. Selain itu, interior *cafe* yang unik dan menarik dapat menjadi tempat yang menarik untuk pengunjung dapat berfoto. Untuk mendapatkan konsep desain bangunan yang unik dan menarik perhatian, maka perencanaan desain *cafe* akan menggunakan konsep *design behaviour*. Konsep desain ini digunakan agar dapat mendesain sesuai dengan perilaku pengunjung dan pengguna *cafe*.

Terlebih lagi dalam kondisi pandemi Covid-19, maka diperlukan perhatian lebih dalam perancangan desain dalam perilaku manusia

beraktivitas di *cafe* dan sesuai dengan protokol kesehatan. Dimana sirkulasi udara di setiap ruangan harus sangat diperhatikan. Jarak antar kursi atau pengurangan pelanggan, penyediaan area untuk cuci tangan sangat menjadi *concern* dalam desain *cafe* pada masa pandemi.

Dalam proses perancangan, akan menggunakan pendekatan *design behaviour*. Dengan menggunakan pendekatan *design behaviour*, diharapkan sebuah desain dapat dibentuk berdasarkan pola perilaku klien atau pengguna. Hal ini dilakukan agar karakteristik sebuah bangunan atau sebuah ruang dapat dimaksimalkan dengan baik oleh penggunanya.

Penggunaan *design behaviour* dalam merancang dapat memaksimalkan perancangan sebuah desain terutama desain rumah yang bukan hanya menjadi tempat tinggal tetapi dapat menjadi tempat aktivitas sehari-hari seperti bekerja dan berolahraga. Konsep *design behaviour* dapat memaksimalkan fungsi sebuah bangunan dan sebuah ruang dalam beraktivitas sehari-hari. Penggunaan *design behaviour* diharapkan dapat menjadikan sebuah ruang menjadi banyak fungsi tetapi tetap sehat (kualitas udara dan penerangan alami) dalam beraktivitas sehari-hari terutama pada saat *work from home* (WHO).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan perancangan ini adalah mendesain sebuah *cafe* yang menarik dan unik dengan konsep pendekatan *design behaviour* sehingga membuat pengunjung

merasa nyaman dan selalu ingin kembali lagi. Hal ini juga berkaitan dengan aktivitas Masyarakat *millennial* yang selalu ingin berfoto di *café* yang unik dan menarik desainnya. Tentunya *café* juga didesain dengan mengutamakan protokol Kesehatan di masa pandemi yaitu dengan menyediakan tempat cuci tangan, pengaturan desain untuk area makan untuk *social distancing*, serta mengutamakan sirkulasi yang baik untuk di setiap ruangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik proyek dan hasil observasi lapangan, maka ditemukan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan yang akan menjadi acuan dasar proses perancangan desain eksterior dan interior *cafe* yaitu bagaimana merancang dan menciptakan desain yang menarik dan unik yang dapat membuat pengunjung tertarik dengan pendekatan *design behaviour* serta bagaimana menciptakan area *cafe* yang dapat dinikmati oleh pengunjung saat pandemi Covid-19 dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan.

LITERATUR/STUDI PUSTAKA

Cafe

Terdapat beberapa definisi *cafe* menurut beberapa sumber yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *cafe* atau kafe mempunyai arti sebagai tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik; tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh, kue-kue; kedai kopi.
2. Menurut Ilmu Perhotelan (2020) *Cafe* adalah

restoran dengan menu terbatas. *Café* adalah istilah lain dari *Coffee* yang biasa dipakai untuk menyebut istilah *Coffee Shop*, artinya tempat makan dan minum yang menyediakan menu cepat dan sederhana serta menyediakan minuman ringan untuk orang yang santai atau menunggu sesuatu.

3. Sukarno dan Nirawati (2016) menyebutkan bahwa banyak kafe yang tidak hanya menyediakan kopi, tetapi juga teh bersama dengan makanan ringan, namun ada juga kafe dan resto yang merupakan kafe yang dilengkapi dengan makanan utama (bukan makanan ringan). Dari sisi budaya, kafe telah tersebar luas untuk menjadi pusat interaksi sosial dimana orang-orang dapat berkumpul, berbicara, menulis, membaca, melawak, atau sekedar mengisi waktu.
4. Menurut Budiningsih (2009:51) *cafe* atau *cape* adalah suatu restoran kecil yang berada di luar hotel. *cafe* memiliki pilhan makanan yang sangat terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol tinggi, tetapi tersedia minuman sejenis bir, soft drink, teh, kopi, rokok, cake, cemilan, dan lain-lain.
5. Menurut Marsum (2005) Kafe adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu juga merupakan suatu tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar restoran. Kebanyakan kafe tidak menyajikan makanan berat namun lebih berfokus pada menu makanan ringan seperti kue, roti, sup,

dan minuman. Kafe pertama kali muncul di daerah barat.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kafe merupakan tempat berkumpul untuk makan dan minum berupa makanan minuman cepat saji yang tidak berat dan merupakan tempat bersantai sambil menikmati hidangan tersebut.

Design Behaviour

Terdapat beberapa definisi *design behaviour* menurut beberapa sumber yaitu:

1. Menurut Tandali, A. N., & Egam, P. P. (2011). kata perilaku menunjukan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya. Adapun hal-hal yang perlu kita ketahui juga adalah perancangan fisik ruang yang mempunyai variabel- variabel yang berpengaruh terhadap perilaku penggunanya, yaitu
 - Ukuran dengan bentuk ruang yang tidak tepat akan mempengaruhi psikologis dan tingkah laku penggunanya.
 - Perabot dan penataannya. Perabot di buat untuk memenuhi tujuan fungsional dan penataannya mempengaruhi perilaku penggunanya.
 - Warna, memiliki peranan penting dalam penciptaan suasana ruang dan mendukung perilaku – perilaku tertentu. Warna berpengaruh terhadap tanggapan psikologis dan berpengaruh terhadap kualitas ruang.
 - Suara, temperatur dan pencahayaan. Unsur

– unsur ini mempunyai andil dalam mempengaruhi kondisi ruang dan penggunaannya.

2. Menurut buku Soekidjo Notoatmodjo (2003) “Pendidikan dan Perilaku Kesehatan” menyatakan bahwa perilaku tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.
3. Menurut Laurens dalam Yustiara, D., & Nirwansjah, R. (2019) perilaku manusia dibagi menjadi dua jenis yaitu nature perilaku yang sudah ada di dalam diri manusia itu sendiri melalui naluri genetika, dan *nurture* yaitu perilaku yang terbentuk berdasarkan lingkungan fisiknya bisa melalui pengalaman maupun pelatihan. Perilaku seseorang ada pengaruhnya juga terhadap budaya dan faktor pengaruh lingkungan yang saling terkait satu sama lain.

METODE

Perancangan *cafe* dengan pendekatan *design behaviour* di Makassar membutuhkan dua sumber data yaitu data lapangan dan data literatur.

1. Data Lapangan

Data lapangan terdiri atas dua yaitu:

- a. Data Fisik, merupakan data – data teknis bangunan seperti lokasi *site*, ukuran *site*, bentuk *site*, kondisi *site*, dan elemen – elemen pembentuk ruang.
- b. Data Non-Fisik, merupakan data – data non teknis seperti data area *site*, struktur bangunan, kondisi *site*, kebutuhan ruang dan data – data lainnya yang berkaitan

dengan perancangan *cafe*.

2. Data Literatur

Merupakan data – data yang berupa landasan teori standar perancangan dan tinjauan pustaka dengan melakukan studi dan pencarian data berdasarkan buku, jurnal ilmiah dan media seperti internet.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan *cafe* yaitu:

1. Studi Literatur dan Pustaka

Merupakan metode dengan melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari buku, jurnal ilmiah dan media seperti internet.

2. Studi Lapangan

Merupakan metode dengan melakukan survei dan observasi lapangan yang berkaitan dengan objek perancangan *cafe*. Metode ini dapat dilakukan melalui metode wawancara dengan pihak terkait, melalui observasi pada obyek yang terkait ataupun melalui survey lapangan.

3. Studi Banding

Merupakan metode dengan melakukan perbandingan pada obyek perancangan *cafe* yang sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pengguna *Cafe*

1. Pelanggan

Target pasar pelanggan oleh pemilik proyek *cafe* ini adalah masyarakat yang berada di Kota Makassar dan sekitarnya khususnya bagi masyarakat yang melewati jalan poros Kota Makassar dan kabupaten Maros. Target pasar yang

ditargetkan adalah masyarakat *millennial* yang merupakan mahasiswa dan para pekerja yang berada dikisaran usia 18 tahun hingga 35 tahun. Masyarakat tersebut merupakan orang-orang yang menikmati minuman kopi atau datang ke *cafe* untuk *nongkrong*, mengobrol dan menikmati waktu bersama teman - teman mereka.

2. Pengelola

Beberapa pengelola atau staf yang akan bertugas di *cafe* ini adalah sebagai berikut:

- a. *Owner*, merupakan pemilik usaha dari proyek *cafe* ini yang dimiliki oleh Freddy Phieter.
- b. *General Manager*, merupakan orang yang bertanggung jawab untuk menjadi mengawasi segala aktivitas dan kegiatan *cafe* dan bertanggung jawab untuk mengurus karyawan dan memperhatikan kesejahteraan karyawan. Serta bertanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas *cafe*.
- c. *Chef*, merupakan orang yang bertanggung jawab untuk menghasilkan makanan yang enak dan unik yang dapat menghasilkan menu spesial *cafe* dan bertanggung jawab atas kualitas bahan baku makanan serta bertanggung jawab atas segala aktivitas di dapur.
- d. *Barista*, merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengolah minuman termasuk kopi yang dapat menjadi salah satu daya tarik *cafe*.
- e. *Resepsionis*, merupakan orang yang bertanggung jawab untuk menyambut tamu dan menerima pesanan lewat telepon serta mempersilahkan tamu duduk di tempat yang sesuai.

f. *Waiter*, merupakan orang yang bertanggung jawab untuk melayani pelanggan yang datang, mencatat dan mengantarkan pesanan.

g. *Kasir*, merupakan orang yang bertanggung jawab atas transaksi pembayaran di *cafe*.

h. *Dishwasher*, merupakan orang yang bertanggung jawab untuk membersihkan alat makan dan perlengkapan dapur.

Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang yang ada di *cafe* terbagi atas dua yaitu, ruang publik dan ruang *private*. Kebutuhan tiap ruang dan tiap area tentu berbeda tergantung kebutuhan ruang.

Kebutuhan ruang disesuaikan dengan kebutuhan dasar ruang seperti kebutuhan kualitas cahaya, kualitas aliran udara, kualitas akustik ruang, kebutuhan *maintenance*, fleksibilitas ruang, kebutuhan *enclosure*, kebutuhan *privacy*, *security*, kebutuhan *furniture and equipment* dan kebutuhan akan *fire protection*.

Analisis Tapak

Matahari



Gambar 1. Analisis Tapak Matahari
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Batas Site

1. Utara : Bangunan
2. Selatan : Tanah Kosong
3. Timur : Lorong (Jalan Tidak Beraspal), Tanah dan Bangunan
4. Barat : Jalan Raya

Site terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan yang merupakan jalan poros antar Kota Makasar dan Kabupaten Maros. Jalan poros ini merupakan daerah perlintasan dan sebagai area pintu gerbang Kota Makasar. Hal ini dapat mengakibatkan suara bising dari jalan raya. Kondisi site saat ini adalah lahan kosong yang dipenuhi oleh rumput liar dan pepohonan.

Sinar matahari paling panas berada di area belakang site ketika matahari terbit dan di siang hari. Pada siang hari, area tengah site dan area belakang site akan cukup panas karena area di-sekitarnya merupakan tanah kosong dan bangunan rumah yang memiliki ketinggian maksimal 3 lantai (batas utara). Cahaya yang masuk cukup banyak karena area dibelakang site merupakan lahan kosong. Suhu di area site rata-rata mencapai 28°C.

Aksesibilitas



Gambar 2. Analisis Tapak Aksesibilitas
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Akses masuk menuju site melalui jalan poros antara Kota Makasar dan Kabupaten Maros yaitu Jalan Perintis Kemerdekaan. Berikut aksesibilitas menuju site sesuai dengan gambar di atas.

- Jalan Perintis Kemerdekaan (jalan poros provinsi). Merupakan arah dari pusat Kota Makasar menuju ke Kabupaten Maros dan atau menuju ke Bandara Sultan Hasanuddin. (Garis Biru)
- Jalan Perintis Kemerdekaan (Jalan poros provinsi) merupakan arah dari Kabupaten Maros dan atau arah dari Bandara Sultan Hasanuddin. (Garis Hijau)
- Jalan Taman Sudiang Indah (jalan kecil). (Garis Merah Muda)
- Jalan. KH. Abd. Jabbar Ashiry (Jalan kecil), merupakan arah dari Jalan Insiyur Sutami yang merupakan akses menuju jalan tol Insiyur Sutami. (Garis Kuning)

Area Sekitar Site

Site terletak pada jalan Perintis Kemerdekaan RT.000 RW 07, Pai, Biringkanaya, Makassar dan berukuran 22,5 m x 66 m + *roll lane* sebesar 22,5 x 50 m dengan total luasan 2610 m². Terdapat beberapa area – area penting di radius 5 km di sekitar site seperti bandara internasional Sultan Hasanuddin dan jalan tol Insiyur Sutami yang merupakan fasilitas yang sangat penting di kota Makassar. Bandara Internasional Sultan Hasanuddin dan jalan tol Insiyur Sutami merupakan sumber kebisingan utama di area site. Walaupun berjarak 5 km, suara kebisingan bandara akan sangat tinggi karena suara pesawat sering terdengar.



Gambar 3. Area Sekitar Site 1
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 4. Area Sekitar Site 2
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 5. Area Sekitar Site 3
Sumber: Olahan Pribadi, 2021

View

Sisi depan *site* merupakan jalan poros antar kota makassar dan kabupaten maros. Jalan poros makassar – maros ini merupakan salah satu alternatif jalan selain jalan tol untuk menuju Bandara Internasional Sultan Hasanuddin makassar yang terletak di Kabupaten Maros.



Gambar 6. Analisis Tapak View
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

- Sisi depan *site* (1) merupakan jalan poros antar Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Merupakan salah satu alternatif jalan selain jalan tol untuk menuju Bandara Internasional Sultan Hasanuddin yang terletak di Kabupaten Maros.
- Selain jalan, di depan *site* terdapat ruko
- Sisi kanan *site* (2) terdapat jalan kecil yang tidak beraspal dengan ukuran lebar sekitar 3 meter. Di sisi kanan jalan kecil tersebut terdapat rumah, bengkel, rumah warga dan lahan kosong serta area ruko.

- Sisi belakang *site* (3) merupakan area lahan kosong.
- Sisi kiri *site* (4) terdapat sebuah kantor. Sekitar 40% sisi kiri *site* merupakan area tempat parkir untuk kantor tersebut.

Angin

Di area *site*, rata – rata kecepatan angin 4 knot ke arah barat dengan kekuatan angin rata – rata sepoi-sepoi. Namun kekuatan angin tidak terasa dikarenakan berada di daerah perkotaan.



Gambar 7. Analisis Angin
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Kebisingan



Gambar 8. Analisis Kebisingan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Suara kebisingan dari area samping *site* tidak terlalu bising kecuali dari area depan atau dari suara dari jalan poros antar Kota Makassar dan Kabupaten Maros dan kebisingan dari sisi kanan *site* karena terdapat bengkel walaupun tidak terjadi kebisingan pada malam hari.

Orientasi Bangunan

- Orientasi bangunan ke arah barat, sehingga panas matahari mengganggu di sisi belakang (3) ketika matahari terbit dan sisi depan (1) ketika matahari tenggelam.
- Di belakang *site* (3), belum ada bangunan (lahan kosong) yang berarti pada pagi hari, matahari akan lebih terik mengarah ke dalam *site*.

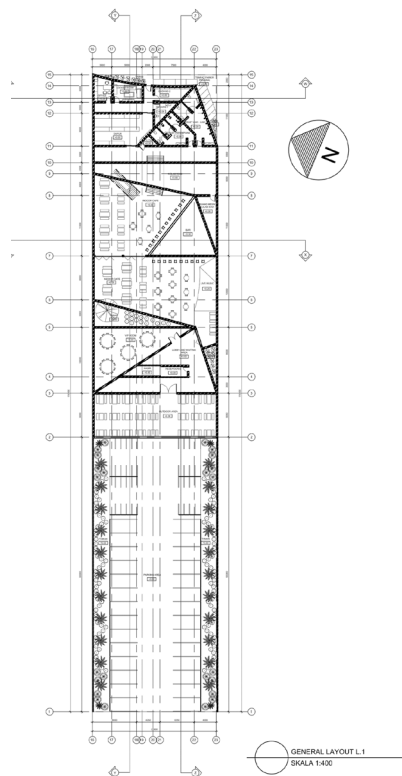


Gambar 9. Analisis Tapak Orientasi Bangunan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

- Intensitas Cahaya matahari dilantai 2 ke atas yang masuk cukup besar karena tinggi pohon atau bangunan tidak cukup.

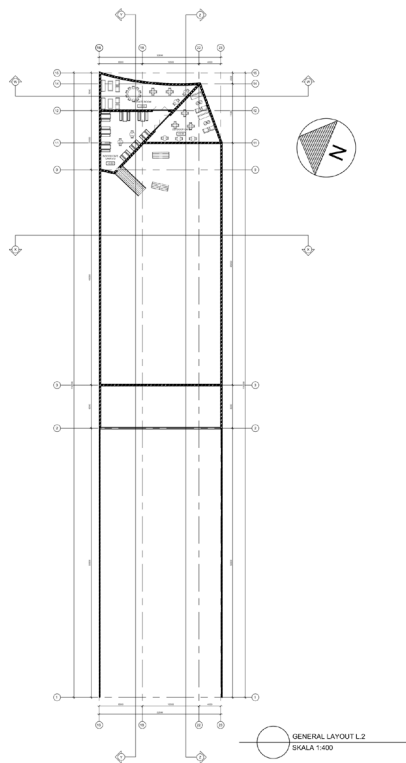
Konsep dan Aplikasi

Konsep *zoning* pada perencanaan ruang *cafe* terbagi atas dua yaitu area publik dan area *private*. Area *private* terdapat di area belakang bangunan sedangkan area publik berada di area depan dan tengah *cafe*. Area publik terdiri atas area parkir, area *outdoor cafe*, resepsionis, kasir, area *indoor cafe*, bar, dan ruang *vip* yang berada di lantai satu serta area *indoor cafe* dan area *outdoor cafe* yang terdapat dilantai dua.



Gambar 10. General Layout Lt. 1
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Sedangkan area *private* terdiri atas toilet pengunjung, dapur, dua gudang (gudang barang dan gudang bahan makanan), *locker room*, kantor, toilet pegawai dan parkir pegawai yang berada di lantai satu. Selain area *private* yang terdapat di lantai satu, terdapat pula area *private room* yang berada di lantai dua yaitu *private room*. Pola sirkulasi bangunan *cafe* menggunakan pola linear di area publik dan pola *cluster* di area *private*.



Gambar 11. General Layout Lt.2
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Konsep aplikasi bentuk dan bahan pada pelengkap fasad *cafe* yaitu menggunakan ide dari rumah adat suku bugis. Khususnya pada anatomi rumah adat yang terbagi atas tiga bagian yaitu

siring (bagian bawah), *kale balla* (bagian tengah), dan *pammakang* (bagian atas atau loteng). Hal ini dikonsepsikan pada bangunan desain yang terdiri atas area *outdoor cafe*, area *indoor cafe* dan area lantai dua *cafe*. Bagian tengah atau *kale balla* yang berarti inti rumah mempunyai tiga petak yaitu ruang depan, tengah dan belakang. Hal ini pun diperlihatkan pada bentuk fasad dan area *zoning* bangunan.



Gambar 12. Area Lingkungan Bangunan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 13. Fasad Depan Bangunan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 14. Fasad Samping Bangunan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Konsep aplikasi karakter gaya dan suasana ruang pada desain *cafe* yaitu menggunakan gaya industrial. Penggunaan gaya industrial digunakan karena disesuaikan dengan permintaan klien yang menginginkan desain yang terbuka, sederhana, penggunaan tanaman dan penggunaan bahan material yang sedikit (tidak mewah) serta ruang yang *cozy* atau nyaman. Gaya industrial dipadukan dengan gaya desain yang terinspirasi dari layar kapal phinisi.



Gambar 15. Outdoor Area (Parkir)
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 16. Lobby and Waiting Area 1
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 17. Lobby and Waiting Area 2
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 18. Lobby and Waiting Area 3
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Konsep aplikasi karakter gaya dan suasana ruang pada desain area *lobby and waiting area* adalah menggunakan gaya industrial. Pada area *lobby and waiting area* terdapat ruang untuk resepsionis dan kasir serta tersedia area untuk pengunjung menunggu. Disamping area *lobby and waiting area* terdapat ruang vip yang merupakan ruang khusus untuk pengunjung yang bisa digunakan untuk sebuah pesta atau acara – acara khusus lainnya.



Gambar 19. Indoor Cafe Area Lt. 1
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 20. *Indoor Cafe Area 2 Lt. 1*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 23. *Indoor Cafe Area 5 Lt. 1*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 21. *Indoor Cafe Area 3 Lt. 1*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 24. *Indoor Cafe Area 6 Lt. 1*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 22. *Indoor Cafe Area 4 Lt. 1*
Sumber: Olahan Pribadi (2021)



Gambar 25. *Indoor Cafe Area 7*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Konsep aplikasi furnitur dan aksesoris pendukung interior pada *cafe* yaitu menyesuaikan dengan konsep utama bangunan yaitu industrial. Furnitur yang digunakan merupakan furnitur *custom* yang akan menggunakan material kayu dan baja serta besi. Pemilihan material ini dikarenakan sesuai dengan konsep industrial dan mempunyai daya tahan yang baik serta dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Konsep aplikasi karakter gaya dan suasana ruang pada desain area *indoor cafe* adalah menggunakan gaya industrial. Pada area *indoor cafe* terdapat dua area yang dibatasi oleh area bar. Area *indoor cafe* yang pertama terdapat area *live music* dan area untuk pengunjung *cafe*. Pada area *indoor cafe* yang kedua, terdapat kolam ikan dan akses menuju tempat akses pegawai, kamar mandi dan akses menuju lantai dua.



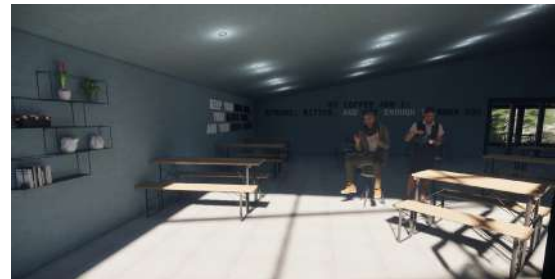
Gambar 26. *Indoor Cafe Area 8 Lt. 1*
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 29. *Indoor Cafe Area Lt. 2*
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 27. *Indoor Cafe Area 9 Lt. 1*
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 30. *Indoor Cafe Area 2 Lt. 2*
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 28. *Indoor Cafe Area 10 Lt. 1*
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 31. *Indoor Cafe Area 3 Lt. 2*
 Sumber: Olahan Pribadi (2021)

Konsep aplikasi karakter gaya dan suasana ruang pada desain area *indoor cafe* lantai dua adalah menggunakan gaya industrial. Pada area *indoor cafe* lantai dua terdapat *indoor cafe*, *private room*, dan *outdoor area*. Area *indoor cafe* terdapat area balkon yang menghadap ke area *indoor cafe* lantai satu. Area *indoor cafe* lantai dua merupakan akses menuju area *private room* dan *outdoor area*.



Gambar 32. *Private Room*
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Pada area *private room* terdapat area khusus tanpa asap rokok dan terbatas. Pada area *outdoor area* bergaya industrial yang dipadukan dengan lampu gantung lampion.

Konsep aplikasi *finishing* pada interior *cafe* yaitu menyesuaikan dengan konsep utama bangunan yaitu industrial. Yang berarti penggunaan material *finishing* dinding utama adalah beton ekspos yang berwarna biru abu-abu dan akan dipadukan dengan dinding ekspos dan kaca yang frame besi.



Gambar 33. Outdoor Area
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 34. Outdoor Area 2
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 35. Outdoor Area 3
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 36. Outdoor Area 4
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Terdapat area *service* di lantai satu yang terletak di area belakang *site*. Pada area *service* terdapat *office*, *locker room*, *kitchen* dan gudang. Area *service* dapat diakses melalui jalan tidak beraspal di samping *site*. Terdapat area tempat parkir di area belakang *site*.

KESIMPULAN

Perancangan proyek tugas akhir *entrepreneurial interior architecture* dengan judul “Perancangan Proyek Cafe Di Kota Makassar Dengan Pendekatan *Design Behaviour* Oleh Konsultan O...la Studio” telah diselesaikan. Berdasarkan dari proses

proyek akhir *entrepreneurial interior architecture*, dapat dilihat bahwa terdapat banyak rintangan dan persaingan bisnis yang tinggi dalam dunia industri konsultan arsitektur interior. Dengan adanya persaingan bisnis yang ketat, maka konsultan memerlukan sesuatu yang khusus dan menonjol untuk dapat lebih unggul dipasar industri konsultan.

Konsultan O...IA Studio membutuhkan sebuah *value* yang dapat membedakan dan memberikan nilai tersendiri yang dapat membedakan perusahaan dengan perusahaan konsultan lainnya dengan menawarkan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien. O...IA Studio menawarkan konsep desain dengan pendekatan *design behaviour* pengguna yang dapat menciptakan desain sesuai dengan keinginan, kebutuhan, aktivitas, dan perilaku serta rutinitas klien. Di proyek perancangan *café* di Kota Makassar, konsep perancangan menggunakan konsep *design behaviour* pengguna *café* yang dipadukan dengan gaya desain industrial dan inspirasi dari kapal phinisi yang berasal dari Sulawesi Selatan.

Hasil desain *café* dengan bentuk perahu phinisi yang merupakan jenis perahu tradisional dari Sulawesi Selatan merupakan daya tarik tersendiri bagi *café* ini dimana bentuk yang unik dengan desain yang khas merupakan *style café* masa kini yang disukai oleh masyarakat millennial.

Selain itu di area *café* juga banyak di desain area terbuka (*outdoor area*). Hal ini sebagai tangga-

pan atas kondisi pandemi yang sedang terjadi agar udara dapat bersirkulasi dengan baik.

REFERENSI

- Budiningsih, Asri. (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ilmu Perhotelan. (2020, 17 April). *Pengertian Cafe Menurut Ahli Meliputi Sistem Penyajian Kafe Secara Lengkap*. <https://www.ilmuperhotelan.my.id/2020/04/pengertian-cafe-menurut-ahli-meliputi.html#:~:text=Cafe%20%28E%29%20adalah%20Restoran%20dengan%20menu%20terbatas.%20cafe,ringan%20untuk%20orang%20yang%20santai%20atau%20menunggu%20sesuatu>.
- Marsum, A. W. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Edisi IV. Andi Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sukarno, G., & Nirawati, L. (2016). Kontribusi Human Capital Dan Customer Capital Dalam Menggapai Kinerja Café Dan Resto Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 137-149.
- Tandali, A. N., & Egam, P. P. (2011). Arsitektur berwawasan perilaku (*behaviourisme*). *Media Matrasain*, 8(1).
- Yustiara, D., & Nirwansjah, R. (2019). Pendekatan *Behaviour Setting* pada Penataan Lingkungan Kampung Akuarium dalam Desain Rumah Susun. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(2), 76-79.